

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya pandemik *covid-19* memberikan dampak yang sangat besar terhadap pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan menjadi terhambat, karena pihak berwenang melakukan penutupan sekolah dan universitas, larangan perjalanan, acara budaya dan olahraga, dan pertemuan sosial (Parnell, Widdop, Bond, dan Wilson, 2020, hlm. 1). Dampak terhadap kegiatan diberbagai sektor menjadi tidak bisa dilakukan secara optimal. Selain itu, dampak dari pandemik *Covid-19* yaitu terhadap politik, ekonomi, dan sosial (Nalini, 2021, hlm. 662).

Meskipun sekolah ditutup dan pembelajaran dilaksanakan di rumah, pendidikan harus tetap berjalan. Karena, pendidikan pada dasarnya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu. Bertambahnya keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan siswa, akan bermanfaat pada masa sekarang maupun pada masa yang akan mendatang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam pendidikan, untuk mengembangkan potensi siswa harus mendapatkan dorongan dari aspek kognitif terkait intelektual, afektif terkait sikap, dan psikomotor terkait keterampilan (*skill*). Masukan dari setiap aspek pendidikan, diproses sesuai dengan fungsinya, sehingga menciptakan manusia yang terdidik dan memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Rasyidin et al., 2017, hlm. 40).

Pendidikan yang semula dilaksanakan di sekolah, sekarang berubah menjadi di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan yaitu proses perubahan pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, sehingga terdapat tantangan dan peluang tersendiri (Nopiyanto et al., 2020, hlm. 140). Hal tersebut dilakukan, supaya mencegah penyebaran virus corona. Dalam

pencegahan penularan virus corona, harus dilakukan oleh seluruh masyarakat. Setiap individu melakukan pencegahan *covid-19* dengan cara menerapkan 5M diantaranya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Indonesia mengeluarkan kebijakan. Sebagian upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*” dan melalui “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengenai pencegahan corona virus dengan cara belajar dari rumah”.

Melalui peraturan kemendikbud, hampir seluruh sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini, tertera dalam “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* (<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020> diambil pada 23 Februari 2021)”.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran siswa dan guru secara bersamaan tidak ada di sekolah (Setiawan & Mufassaroh, 2020, hlm. 3). Dalam pembelajaran jarak jauh antara peserta didik dan tenaga pendidik tidak terjadi tatap muka secara *face to face*, dengan kata lain dimungkinkan pada tempat yang berbeda, bahkan terpisahkan oleh jarak yang jauh (Prawiyogi et al., 2020, hlm. 95). Disimpulkan bahwa, pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik dan tenaga pendidik berada dilokasi yang berbeda. Metode ini sebenarnya sudah ada sebelum pandemi *covid-19*, namun hanya terlaksana di perguruan tinggi saat dosen berhalangan hadir secara langsung. Sekarang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan, karena pembelajaran jarak jauh dalam jaringan menjadi solusi pada masa pandemik *covid-19*.

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan memiliki tujuan untuk mencapai standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat elektronik, hal tersebut menghubungkan antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan

(Pakpahan & Fitriani, 2020, hlm. 31). Pembelajaran yang dirancang bertujuan memakai sistem perangkat elektronik maka akan mampu mendukung suatu proses belajar mengajar (Michael dalam Cucus & Aprilinda, 2016, hlm. 1).

Penunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh, bisa menggunakan teknologi elektronik seperti *handphone*, *computer*, *laptop*, dan *tablet*. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, memanfaatkan *platform* seperti email, pesan suara, kelas virtual, *conference call*, *vidio conference*, dan *vidio streaming online*, sehingga pembelajaran dapat terlaksana utuh dengan jumlah peserta yang terbatas hingga tidak terbatas, dan dapat dilaksanakan secara tanpa biaya maupun memakai biaya (Bilfaqih dan Qomarudin dalam Jayul dan Irwanto, 2020, hlm. 191). Hal ini dilakukan, supaya tidak terjadinya kontak langsung antara guru dan siswa, sehingga mencegah penyebaran *covid-19*. Dengan demikian, guru dituntut untuk merancang pembelajaran jarak jauh dalam jaringan secara efektif, efisien, dan sebaik mungkin agar meminimalisir hambatan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Mahendra (2015, hlm. 40) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Aktivitas harus pilihan guru yang sesuai dengan pemahaman, bahwa aktivitas tersebut bermanfaat untuk fisik, mental, moral, emosional, dan sosial siswa. Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang kompleks, karena pembelajarannya harus meliputi ketiga aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka, ada hambatan belajar yang di alami sebagian siswa. Lebih-lebih lagi, pada pembelajaran jarak jauh, hampir seluruh siswa mengalami hambatan belajar. Hambatan belajar merupakan keadaan yang menyebabkan siswa belajar tidak sebagaimana mestinya karena ada halangan tertentu (Djamarah, 2002, hlm. 13). Gangguan atau hambatan yang dimiliki siswa yang menyebabkan kesulitan berfikir saat proses pembelajaran terkait menerima, memproses, dan menganalisis informasi, hal tersebut diakibatkan dari faktor internal dan eksternal siswa (Yeni, 2015, hlm. 3). Hambatan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh peserta

didik dalam proses belajar maupun menyelesaikan tugas. Tentunya hambatan yang dialami siswa tidak semuanya diakibatkan dari dalam dirinya, melainkan lingkungan sekitar yang kurang baik dan guru yang kurang memperhatikan siswa, hal tersebut bisa menjadi penyebab hambatan belajar.

Saat pembelajaran secara jarak jauh dalam jaringan, ditemukan beberapa hambatan. Pembelajaran dalam jaringan memiliki hambatan yaitu mengenai pedagogi terkait kualitas guru, hambatan teknologi terkait kepemilikan perangkat elektronik, dan hambatan ekonomi karena merosotnya pendapatan akibat *covid-19* (Nurkolis dan Muhdi, 2020, hlm. 225). Pembelajaran dalam jaringan hanya efektif untuk mata pelajaran teori saja, sedangkan untuk praktik atau lapangan tidak efektif (Hikmat, Hermawan, Aldim, dan Irwandi, 2020, hlm. 5).

Pada kenyataannya, saat pembelajaran PJOK secara jarak jauh tanpa tatap muka, sebagian besar siswa mengalami hambatan belajar ditandai dengan terlambatnya mengumpulkan tugas, kurang memahami tugas gerak yang diberikan guru, tidak ada atau terbatas sarana prasarana seperti handphone dan kuota, modifikasi media pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya perhatian orang tua saat belajar, siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan tugas gerak, dan guru memberikan materi atau tugas gerak kurang jelas, sehingga siswa kurang maksimal dalam melaksanakan tugas gerak. Masalah-masalah tersebut dilihat pada saat peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) dan sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya ada dua, yang pertama sudah dilakukan oleh Y. Yusuf et al., (2017) berjudul “Analisis Hambatan Belajar (*Learning Obstacle*) Siswa SMP Pada Materi Statistika”. Penelitian tersebut, dilakukan terhadap siswa SMP dan fokus terhadap materi statistika. Penelitian sebelumnya yang kedua sudah dilakukan oleh Nopiyanto et al., (2020) berjudul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi *Covid-19*”. Penelitian tersebut, fokus terhadap hambatan yang dirasakan oleh guru.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, dan permasalahan yang dialami oleh peneliti saat melakukan program pengenalan lapangan. Maka dari itu, peneliti memiliki peluang dan tertarik untuk meneliti hambatan belajar siswa, saat pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pembelajaran jarak jauh. Peneliti akan

melakukan penelitian satu fokus penelitian saja, karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Hambatan Belajar Siswa Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Siswa terlambat saat mengumpulkan tugas gerak.
2. Kurang memahami tugas gerak yang diberikan guru.
3. Tidak ada atau terbatas sarana prasarana seperti handphone dan kuota.
4. Modifikasi media pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa kesulitan untuk melakukan tugas gerak.
5. Kurangnya perhatian orang tua saat belajar.
6. Siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan tugas gerak.
7. Guru saat memberikan materi dan tugas gerak kurang jelas sehingga siswa kurang maksimal dalam melaksanakan tugas gerak.

Maka berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut peneliti dapat merumuskan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Hambatan Belajar Siswa Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?” (Siswa kelas 5B dan 5C SDN 138 Gegerkalong Girang Bandung).
2. Bagaimanakah Hambatan Belajar Siswa Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari faktor internal?” (Siswa kelas 5B dan 5C SDN 138 Gegerkalong Girang Bandung).
3. Bagaimanakah Hambatan Belajar Siswa Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)? dari faktor eksternal” (Siswa kelas 5B dan 5C SDN 138 Gegerkalong Girang Bandung).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja sesuai dengan tujuan dan secara terarah dalam mencari data sampai pemecahannya. Berdasarkan paparan masalah yang telah

peneliti paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hambatan belajar siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui hambatan belajar siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilihat dari faktor internal dan eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diuraikan peneliti di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu memberikan manfaat dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik, dan segi isu serta aksi sosial. Manfaat penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi lembaga pendidikan mengenai hambatan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian bagi SDN 138 Gegerkalong Girang mengenai pentingnya mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa agar pembelajarannya bisa mncapai tujuan. Diharapkan melalui penelitian ini sekolah mampu memaksimalkan program pembelajaran dalam mengatasi hambatan belajar siswa.

1.4.3 Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara praktik bagi guru, penulis dan siswa. Manfaat segi praktik yaitu sebagai berikut:

1.4.3.1 Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi guru pendidikan jasmani terhadap hambatan belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh dan diharapkan guru bisa memberikan solusi.

1.4.3.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi penulis dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah sehingga dapat menjadikan motivasi penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah di masa depan.

1.4.3.3 Bagi Siswa

Diharapkan bisa mengetahui hambatan belajar yang sedang dihadapinya dan mendapatkan solusi supaya bisa meminimalisir atau menghilangkan hambatnya.

1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada semua pihak tentang pentingnya mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan karya tulis skripsi ini, terdiri dari beberapa komponen, berikut struktur dalam penulisan skripsi:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian yang berkaitan dengan fakta dan permasalahan, merumuskan masalah penelitian, menentukan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori dan konsep yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam penelitian. Pada bab ini juga dibahas mengenai teori-teori dan penelitian yang relevan.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang didasarkan pada pengolahan dari analisis data, dan pembahasan penelitian yang memuat jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, implikasi, dan rekomendasi, dipaparkan berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

6) DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar sumber yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

7) LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrumen penelitian, dan dokumentasi lainnya.